

JCI Daily Data

02-Oktober		8.071,08
Change (dtd/ytd)	+0,34	+14,00%
Volume (bn/shares)		39,39
Value (tn IDR)		20,86
Net Buy (Sell, bn IDR)		-1.420,65

Global Economy

Indicator	Last (%)	Prev (%)
US Real GDP (YoY)	2,80	2,80
US Inflation Rate (YoY)	2,90	2,70
US FFR	4,00	4,25
Ind Real GDP (YoY)	5,12	4,87
Ind Inflation rate (YoY)	2,31	2,37
BI 7-day repo rate	4,75	5,00

Global Indices

Index	Last	Daily (%)	YTD (%)
Dow Jones	46.519,72	0,17	9,34
S&P 500	6.715,35	0,06	14,17
Nasdaq	22.844,05	0,39	18,30
FTSE 100	9.427,73	-0,20	15,35
Nikkei	45.397,24	1,02	13,79
HangSeng	27.287,12	1,61	36,03
Shanghai	3.882,78	0,52	15,84
KOSPI	3.549,21	2,70	47,92

FX

Currency	Last	Daily (%)	YTD (%)
USD/IDR	16.588	0,13	-2,93
EUR/USD	1,1722	0,06	13,21
GBP/USD	1,3444	0,03	7,41
USD/JPY	147,29	-0,02	6,73

Government Bonds 10Y

Bonds	Last	Daily (bps)	YTD (bps)
Indonesia	6,332	-0,001	-0,10
US	4,088	0,006	-0,10
UK	4,710	0,014	0,02
Japan	1,670	0,009	0,52

Commodities

Commodity	Last	Daily (%)	YTD (%)
Crude oil (USD/bbl)	60,62	0,23	-15,48
Gold (USD/Onc)	3.856,59	0,00	46,95
Nickel (USD/Ton)	15.317,00	0,88	-0,07
CPO (MYR/Ton)	4.417,00	0,14	-9,13
Tin (USD/Mtr Ton)	36.888,00	2,43	26,84
Coal (USD/Ton)	104,85	-0,66	-16,29

Avg. Deposit Rate

Bank	1M (%)	3M (%)
HIMBARA	2.75	3.00
Bank Swasta	3.75	4.00
BPD	2.50	2.60

To keep you updated with our Daily Market Update reports, please scan the QR code below



Key Points:

- IHSG ditutup menguat +27,26 bps atau +0,34% ke level 8.071,08
- Imbal hasil SBN naik 3 bps menjadi 6,333%
- Rupiah mengalami penguatan 0,13% ke level Rp 16.610
- Asing mencatat *capital outflow* IDR-1,420,66 M

Ketiga indeks utama saham AS bergerak naik tipis dan ditutup pada rekor tertinggi pada hari Kamis. Indeks Dow Jones Industrial Average naik 0,2%, S&P 500 menguat 0,1%, dan Nasdaq Composite meningkat 0,4%. Saham-saham di sektor semikonduktor (chip) menguat, sementara saham perbankan besar dan perusahaan minyak mengalami pelemahan. Indeks-indeks utama kini telah mencapai 70 rekor penutupan tertinggi tahun ini, termasuk masing-masing 30 rekor untuk Nasdaq dan S&P 500. Penghentian operasional pemerintah federal berlanjut untuk hari kedua. Kedua belah pihak melihat adanya jalan keluar untuk mengakhiri *shutdown*, namun menyatakan bahwa pihak lawan yang harus mengalah terlebih dahulu. Pasar prediksi mengindikasikan bahwa *shutdown* ini akan berlangsung setidaknya hingga akhir minggu depan, yang berpotensi menunda rilis data ekonomi penting seperti laporan ketenagakerjaan bulanan NFP. Beralih ke komoditas, Kontrak berjangka minyak WTI turun untuk sesi keempat berturut-turut di tengah spekulasi bahwa OPEC+ akan mengumumkan peningkatan produksi minggu depan. Kekhawatiran tentang pertumbuhan ekonomi global juga memberikan sentimen negatif pada prospek energi. Dan beralih kedalam negeri, IHSG kemungkinan akan dibuka menguat tipis, mengekor pergerakan positif Wall Street. Namun, euforia ini diperkirakan tidak akan bertahan lama. Sentimen negatif dari ketidakpastian akibat *government shutdown* AS dan anjloknya harga komoditas energi kemungkinan besar akan lebih mendominasi sentimen pasar sepanjang hari. Investor akan cenderung *wait and see* atau bahkan melakukan aksi ambil untung (*profit taking*). Adapun sektor – sektor yang perlu diperhatikan seperti Sektor Energi: Berpotensi mengalami tekanan jual signifikan. Sektor Teknologi: Berpotensi bergerak positif, terdampak sentimen dari Nasdaq. Sektor Perbankan & Konsumer: Mungkin akan bergerak stabil, namun tetap waspada terhadap potensi arus keluar dana asing (*capital outflow*) akibat sentimen *risk-off* global.

Technical Views:

Secara teknikal, IHSG tengah berada dalam fase tren naik (*uptrend*) yang signifikan. Hal ini terkonfirmasi melalui pembentukan struktur *higher highs* (puncak harga yang lebih tinggi) dan *higher lows* (level terendah yang lebih tinggi) secara konsisten, yang merupakan indikasi kuat dari tren *bullish* yang sedang berlangsung. Untuk periode mendatang, IHSG diproyeksikan akan bergerak dalam rentang konsolidasi dengan kecenderungan untuk menguji kembali level resistensi All-Time High. Level 8.150 akan menjadi titik penentu arah pergerakan indeks selanjutnya. 2 skenario analisis untuk IHSG pekan ini, diantaranya:

Skenario Bullish: Skenario penguatan akan terkonfirmasi apabila IHSG mampu ditutup secara signifikan di atas level resistensi **8.150**. Sebuah penembusan (*breakout*) yang valid pada level ini akan menjadi sinyal kelanjutan tren naik dan membuka potensi pergerakan menuju target resistensi berikutnya di level **8.200** hingga **8.300**. Volume transaksi yang meningkat saat terjadi penembusan akan menjadi faktor konfirmasi yang positif.

Skenario Bearish: Skenario pelemahan perlu diantisipasi apabila IHSG gagal melampaui level resistensi **8.150** dan justru berbalik melemah hingga menembus ke bawah level dukungan psikologis di **8.000**. Penembusan lebih lanjut di bawah level dukungan kunci **7.850** dapat memicu fase koreksi yang lebih dalam, dengan target penurunan menuju area dukungan mayor pada level **7.500**.

Macroeconomics Updates

Ekspansi Sektor Jasa Jepang Berlanjut di September, Tanda Pemulihan Domestik yang Solid Aktivitas sektor jasa Jepang menunjukkan pertumbuhan yang solid pada bulan September, menandai ekspansi selama sebelas bulan berturut-turut. Indeks Manajer Pembelian (PMI) Jasa S&P Global final naik menjadi 53,3, sedikit meningkat dari 53,1 di bulan Agustus. Peningkatan ini didorong oleh permintaan domestik yang kuat, yang berhasil mengimbangi penurunan pesanan ekspor baru selama tiga bulan berturut-turut. Kepercayaan bisnis juga mencapai level tertinggi dalam delapan bulan, didukung oleh rencana ekspansi perusahaan dan peluncuran produk baru. Meskipun tekanan biaya input sedikit mereda, perusahaan masih menghadapi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan bahan bakar yang tinggi, yang kemudian dibebankan kepada konsumen. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa permintaan domestik menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi Jepang saat ini, kontras dengan sektor manufaktur yang mengalami kontraksi. (Reuters)

Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Inggris Terendah Sejak 2020 Sebuah survei dari Bank of England (BoE) menunjukkan rencana perekrutan oleh perusahaan di Inggris telah jatuh ke level terendah sejak akhir 2020. Untuk pertama kalinya dalam periode tersebut, dunia usaha secara agregat tidak lagi berencana untuk menambah jumlah karyawan selama 12 bulan ke depan. Hal ini mengindikasikan potensi melunaknya pasar tenaga kerja, sebuah perkembangan yang dapat membantu meredam laju pertumbuhan upah dan pada akhirnya menekan inflasi yang tinggi. Meskipun demikian, laporan yang sama juga memperlihatkan ekspektasi inflasi harga konsumen justru meningkat, menciptakan sebuah dilema bagi BoE. Bank sentral kini dihadapkan pada data yang kontradiktif antara pasar kerja yang mendingin dan tekanan harga yang masih membayangi dalam menentukan langkah kebijakan moneter di masa mendatang. (Reuters)

Pasar Tenaga Kerja AS Melambat, Perekrutan Terendah dalam 16 Tahun Laporan terbaru menunjukkan adanya perlambatan signifikan di pasar tenaga kerja Amerika Serikat. Meskipun jumlah pemutusan hubungan kerja (PHK) yang diumumkan pada bulan September mengalami penurunan sebesar 37% dari bulan sebelumnya menjadi 54.064, sentimen perekrutan berada di titik yang mengkhawatirkan. Secara total sejak awal tahun, rencana perekrutan oleh perusahaan berada di level terendah sejak 2009, menandakan keengganan dunia usaha untuk melakukan ekspansi di tengah kondisi ekonomi saat ini. Laporan dari Challenger, Gray & Christmas ini menjadi perhatian utama pasar, terutama karena data-data ekonomi resmi pemerintah tertunda perilisannya akibat *government shutdown*. Kondisi ini mengindikasikan pasar kerja yang stagnan, dipengaruhi oleh kenaikan biaya, adopsi teknologi baru seperti AI, serta ketidakpastian kebijakan yang membuat perusahaan cenderung menahan diri untuk merekrut karyawan baru. (Reuters)

Corporate Actions

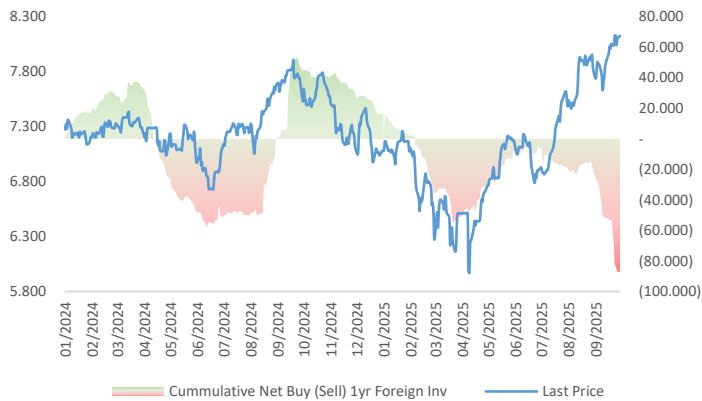
Percepatan IKN Jadi Katalis Positif ADHI PT Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI) diproyeksikan akan mendapatkan keuntungan signifikan dari percepatan pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Keterlibatan masif ADHI dalam proyek-proyek strategis IKN, termasuk infrastruktur utama dan gedung-gedung pemerintahan, menjadi pendorong utama perolehan kontrak baru. Hingga Agustus 2025, perusahaan telah mencatatkan kontrak baru senilai Rp19,5 triliun, dengan 53% di antaranya berasal dari proyek IKN. Analisis memandang positif prospek ADHI, didukung oleh komitmen pemerintah yang kuat terhadap penyelesaian IKN, potensi penambahan anggaran, serta posisi ADHI sebagai salah satu kontraktor BUMN utama dalam proyek tersebut. Hal ini diharapkan dapat menjaga keberlanjutan kinerja keuangan dan operasional perusahaan dalam beberapa tahun ke depan, menjadikan sentimen IKN sebagai tenaga baru bagi pertumbuhan ADHI. (Bisnis)

FUTR Kembangkan Tambang Nikel dan Emas Setelah resmi diakuisisi oleh Grup Ardhantara, PT Futura Energi Internasional Tbk (FUTR) kini memfokuskan strateginya pada pengembangan aset pertambangan nikel dan emas. Melalui anak usahanya, PT Bumi Mineral Sulawesi (BMS), perusahaan akan mempercepat proses peningkatan cadangan terbukti pada konsesi tambang nikel seluas 2.000 hektar di Morowali Utara. FUTR juga berencana memulai eksplorasi pada konsesi tambang emas di Sumbawa. Akuisisi oleh Ardhantara, yang memiliki rekam jejak kuat di sektor pertambangan dan energi, diharapkan dapat memberikan dukungan finansial dan operasional yang solid. Langkah ini bertujuan untuk mentransformasi FUTR menjadi perusahaan pertambangan yang terintegrasi dan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pemegang saham di masa mendatang. (Bisnis)

MAPI Siap Hadirkan Gerai ACE Hardware di Indonesia Mulai 2026 PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) mengumumkan rencana ekspansi signifikan dengan akan membuka gerai ACE Hardware di Indonesia mulai tahun 2026. Perlu dicatat, ACE Hardware yang akan dihadirkan oleh Grup MAP ini merupakan entitas yang berbeda dari PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) yang telah lama beroperasi di tanah air. MAPI akan membawa merek ini melalui anak usahanya. Langkah ini menandai masuknya pemain baru yang didukung oleh raksasa ritel ke dalam segmen *home improvement* dan gaya hidup, yang berpotensi mengubah lanskap persaingan. Bagi MAPI, ini adalah strategi diversifikasi portofolio merek globalnya, sementara bagi konsumen, kehadiran ACE Hardware versi MAPI dapat memberikan alternatif dan pilihan berbelanja yang lebih beragam. Para pelaku pasar akan mencermati bagaimana strategi ini akan dieksekusi dan dampaknya terhadap kinerja ACES ke depan. (Bisnis)

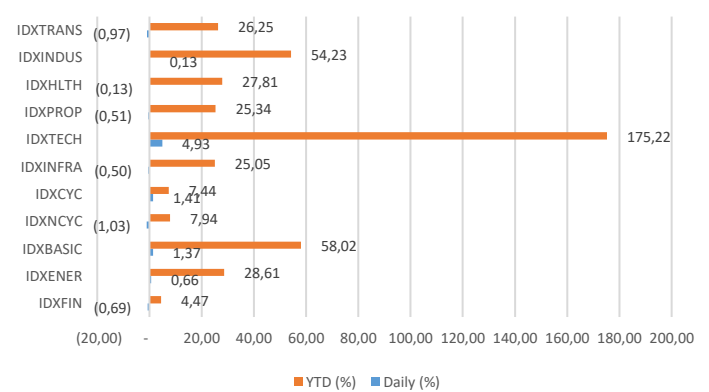
Jumat, 03 Oktober 2025

Figure 1. JCI vs Cumulative Net Buy (Sell) 1yr Foreign Inv



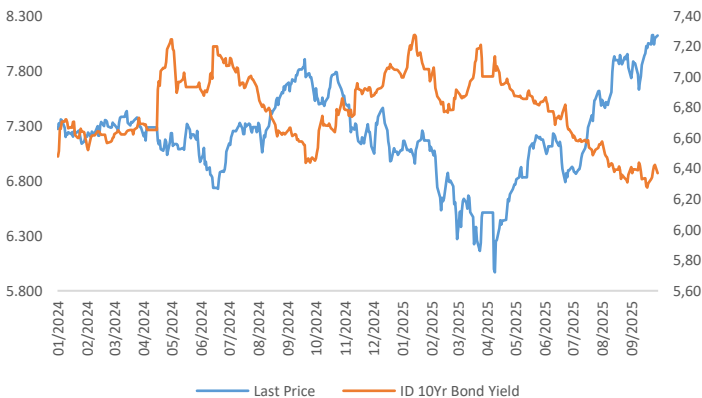
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 2. Sectors Movement



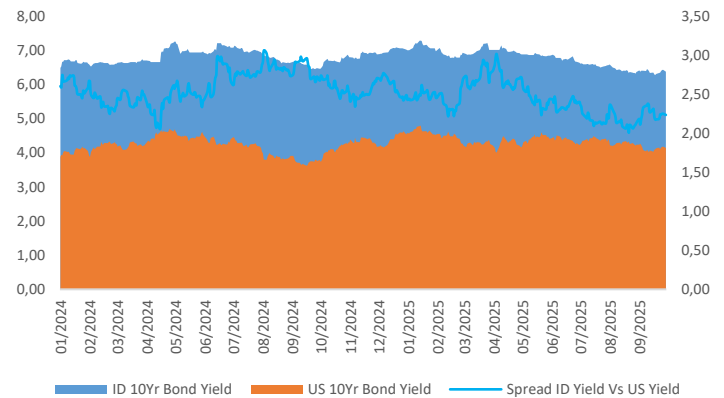
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 3. JCI vs Govt. Bonds 10yr Yield



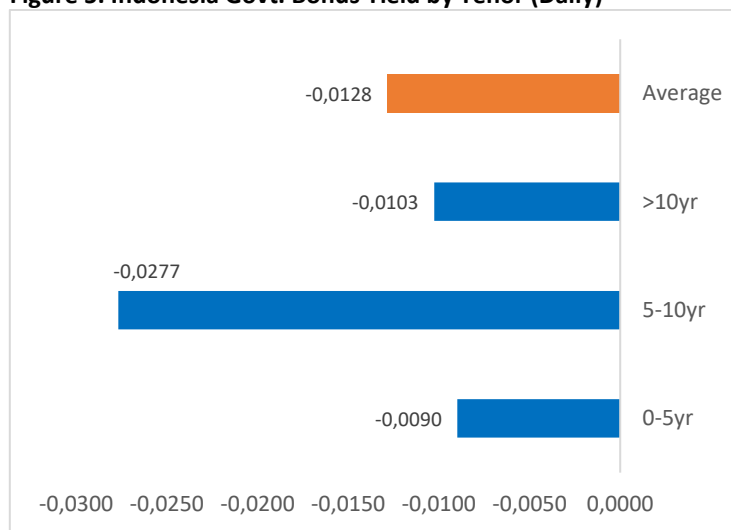
Source: Investing; PLI Research

Figure 4. Spread Govt Bonds Yield 10yr Indo vs US



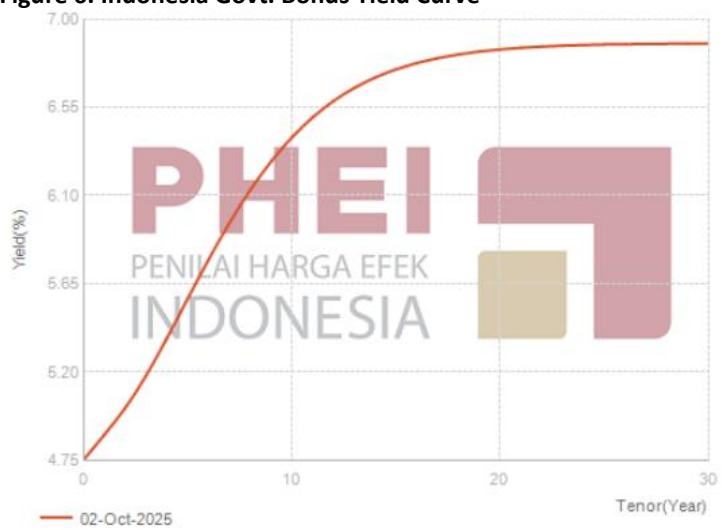
Source: Investing; PLI Research

Figure 5. Indonesia Govt. Bonds Yield by Tenor (Daily)



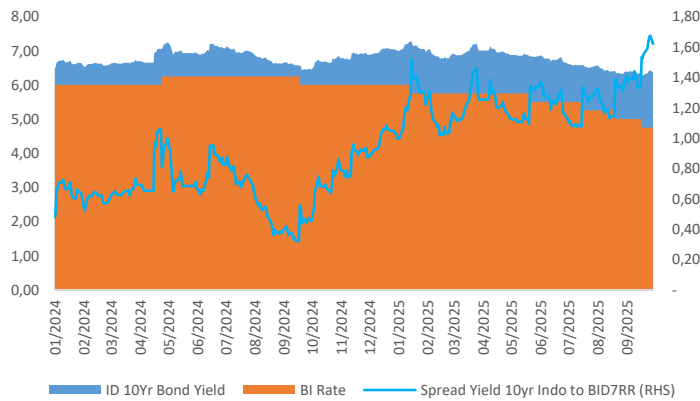
Source: IBPA; PLI Research

Figure 6. Indonesia Govt. Bonds Yield Curve



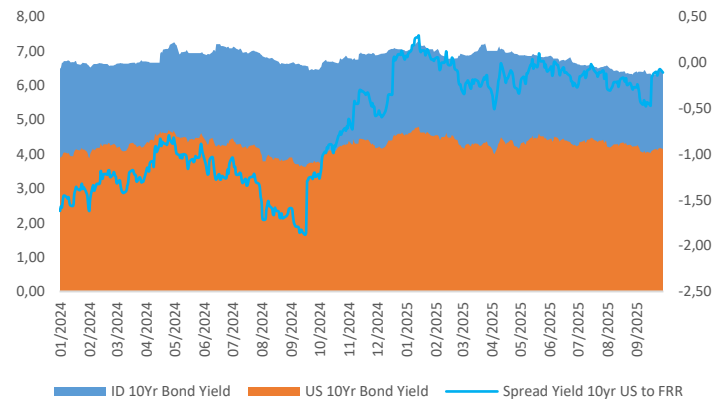
Source: IBPA; PLI Research

Figure 7. Spread Bonds Yield 10Yr Indo vs BI-7DRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 8. Spread Bonds Yield 10Yr US vs FRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 9. Top 10 Gainers

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	SULI	152	113	34.51%
2	ASLI	121	90	34.44%
3	DIVA	184	137	34.31%
4	TNCA	228	170	34.12%
5	ESTA	162	126	28.57%
6	LION	800	640	25.00%
7	TFAS	280	224	25.00%
8	UANG	4,750	3,800	25.00%
9	PIPA	402	322	24.84%
10	LPGI	610	490	24.49%

Source: IDX; PLI Research

Figure 10. Top 10 Losers

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	GTRA	250	294	-14.97%
2	UFOE	222	260	-14.62%
3	TRIS	202	236	-14.41%
4	TOSK	85	99	-14.14%
5	ARTA	2,700	3,110	-13.18%
6	FUJI	620	710	-12.68%
7	BAJA	165	188	-12.23%
8	CSIS	212	240	-11.67%
9	PBSA	885	1,000	-11.50%
10	RMKO	202	228	-11.40%

Source: IDX; PLI Research

Figure 11. Top Trading Value

No	Ticker	Value	(%)
1	BREN	4,382	16.34%
2	EMAS	1,690	6.30%
3	BBRI	1,532	5.71%
4	BBCA	1,060	3.95%
5	EMTK	958	3.57%
6	BUMI	947	3.53%
7	BRMS	791	2.95%
8	MBMA	678	2.53%
9	BMRI	612	2.28%
10	RAJA	578	2.15%

Source: IDX; PLI Research

Figure 12. Top Trading Frequency

No	Ticker	Freq.	(%)
1	EMAS	124,930	4.81%
2	BBRI	81,976	3.16%
3	BUMI	67,421	2.60%
4	EMTK	66,290	2.55%
5	BRMS	58,005	2.23%
6	MBMA	56,192	2.16%
7	DEWA	46,745	1.80%
8	ATLA	45,484	1.75%
9	BBCA	44,366	1.71%
10	BBYB	43,144	1.66%

Source: IDX; PLI Research

Figure 13. Government Bonds Benchmark Rates

Benchmark Series	Maturity	Today		Last Week		Last Month	
		Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)
FR0104	15/07/2030	5,47	104,24	5,57	103,86	5,75	103,14
FR0103	15/07/2035	6,33	103,00	6,42	102,33	6,36	102,82
FR0106	15/08/2040	6,76	103,41	6,81	102,95	6,73	103,69
FR0107	15/08/2045	6,82	103,31	6,88	102,61	6,85	102,94

Source: IBPA; PLI Research

Figure 14. Corporate Bonds – Sectoral Yield Curve

Tenor	IGS	SOE				Non SOE			
		AAA	AA	A	BBB	AAA	AA	A	BBB
0.08	4,7617	5,1814	5,2895	6,0578	6,9922	5,2694	5,4114	6,2769	7,2536
1	4,8802	5,4329	5,5727	6,6589	8,2089	5,5224	5,7121	6,9050	8,5867
2	5,0154	5,6111	5,7575	7,0218	8,7505	5,7041	5,8944	7,2779	9,1501
3	5,1806	5,7892	5,9365	7,3038	9,1151	5,8869	6,0695	7,5628	9,4811
4	5,3710	5,9927	6,1411	7,5836	9,4906	6,0949	6,2737	7,8427	9,8091
5	5,5728	6,2141	6,3633	7,8701	9,8849	6,3193	6,4977	8,1276	10,1631
6	5,7722	6,4376	6,5860	8,1504	10,2652	6,5440	6,7226	8,4049	10,5174
7	5,9589	6,6492	6,7945	8,4103	10,6035	6,7553	6,9326	8,6606	10,8433
8	6,1266	6,8398	6,9797	8,6400	10,8860	6,9443	7,1179	8,8853	11,1237
9	6,2724	7,0048	7,1375	8,8353	11,1107	7,1071	7,2748	9,0751	11,3530
10	6,3959	7,1434	7,2679	8,9962	11,2830	7,2430	7,4031	9,2305	11,5332

Source: IBPA; PLI Research

Figure 15. Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Previous	Consensus
29/09/2025	CH	China Manufacturing PMI	Sep	49,4	49,6
30/09/2025	CH	China PMI Mfg	Sep	50,5	50,2
30/09/2025	CH	Non Manufacturing PMI	Sep	50,2	50,5
30/09/2025	US	JOLTS Job Opening	Aug	7181K	7170K
30/09/2025	US	Conf. Board Consumer Confidence	Sep	97,4	96,0
01/10/2025	ID	CPI YoY	Sep	2,31%	2,50%
01/10/2025	ID	Export Import YoY	Aug	9,86%	5,,50%
01/10/2025	ID	Trade Balance	Aug	US\$4.174m	US\$3.994m
01/10/2025	ID	S&P Global Indonesia PMI Mfg	Sep	51,5	--

Source: Bloomberg; PLI Research

Investment Research Team

Gilang Praditiyo

VP Investment

Suryani Salim

DH Investment Research

Toga Yasin Panjaitan

Spv Investment Research

Marliana Aprilia

Investment Research

PT Perta Life Insurance

Taman Sari Parama Boutique Office. Lt 10-12

Jl. K.H. Wahid Hasyim No.84-86 Menteng Kota Jakarta Pusat 10340

Disclaimer

Laporan penelitian ini diterbitkan oleh PT Perta Life Insurance. Ini tidak boleh direproduksi atau didistribusikan lebih lanjut atau diterbitkan, secara keseluruhan atau sebagian, untuk tujuan apapun. PT Perta Life Insurance mendasarkan dokumen ini pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat dipercaya tetapi belum diverifikasi secara independen; PT Perta Life Insurance tidak memberikan jaminan, pernyataan atau jaminan dan tidak bertanggung jawab atas keakuratan atau kelengkapannya. Ekspresi pendapat di sini adalah milik departemen *Investment Research* saja dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Dokumen ini tidak dan tidak boleh ditafsirkan sebagai penawaran atau ajakan untuk membeli atau berlangganan atau menjual investasi apapun.